

**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN  
HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK RAJUT  
*CROCHET* DAN TAPESTRI**

**KARYA TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Kriya Seni  
Jurusan Kriya



Oleh:

**Rengga Kusuma Nawala Sari**

**NIM. 10147105**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2015**

**PERSETUJUAN**

**LAPORAN KEKARYAAN**

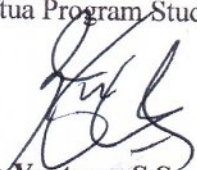
**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN  
HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK RAJUT  
CROCHET DAN TAPESTRI**

Oleh:  
Rengga Kusuma Nawala Sari  
NIM. 10147105

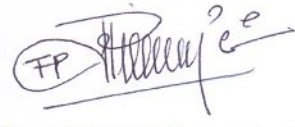
Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 11 Mei 2015

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Prima Yustana, S.Sn., M.A.**  
NIP. 197901112 00501 1 002

Pembimbing

  
**Dra. FP. Sri Wuryani, M.Sn.**  
NIP. 19570207 198603 2 001

**PENGESAHAN**  
**IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN**  
**HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK RAJUT**  
**CROCHET DAN TAPESTRI**

Oleh:

Rengga Kusuma Nawala Sari  
NIM. 10147105

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji  
pada tanggal 21 Mei, 2015


Dewan Penguji

Ketua Penguji	Drs. Kusmadi, M.Sn.	(.....)
Sekretaris Penguji	Ari Supriyanto, S.Sn., M.A.	(.....)
Penguji Bidang I	Drs. Muh Arif Jati P., M.Sn.	(.....)
Penguji Bidang II	Sri Marwati, S.Sn., M.Sn.	(.....)
Penguji Pembimbing	Dra. Fp. Sri Wuryani, M.Sn.	(.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 16 Juni 2015

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

  
**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**  
NIP. 19711110 200312 1 001

iii

## **PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir karya dengan judul: **IKAN KOI SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK RAJUT *CROCHET* DAN TAPESTRI**, beserta dengan isinya merupakan hasil cipta sendiri, dan sejauh yang diketahui bukan merupakan hasil plagiat atau tiruan dan atau duplikasi dari karya orang lain, kecuali acuan yang dicantumkan sumbernya adalah sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Karya ini juga belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di Perguruan Tinggi manapun. Apabila ternyata dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi Akademik dari Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan pelepasan gelar kesarjanaan saya.

Surakarta, Juni 2015

Rengga Kusuma Nawala Sari

10147105

## **MOTTO**

Keberhasilanku, keberhasilan orang tuaku  
Keberhasilanku untuk kebahagiaan orang tuaku  
(Rengga Kusuma Nawala Sari)

## ABSTRAK

**Ikan Koi sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding dengan Teknik Rajut *Crochet* dan Tapestri, 135 halaman** (Rengga Kusuma Nawala Sari)  
Deskripsi Kekaryaannya S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Metode pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode pendekatan penciptaan, untuk penciptaan karya menggunakan pendekatan estetis, metode ini digunakan karena dalam penciptaan karya hiasan dinding dengan teknik rajut dan tapestri ini membutuhkan elemen-elemen estetis. Pendekatan estetis penting dalam perwujudan karya, karena karya ini berbentuk dua dimensi yang dinikmati oleh panca indera manusia. Karya tugas akhir ini berjumlah lima karya. Hasil dari metode-metode yang dilakukan menggambarkan kehidupan ikan koi yang diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding dengan teknik rajut *crochet* dan tapestri. Sebagai pendukung karya dipasangkan pigura untuk membingkai karya supaya terlihat lebih rapi dan enak dipandang. Deskripsi Kekaryaannya ini membahas tentang ikan koi yang merupakan ikan hias dari jenis ikan mas atau ikan karper. Perkembangbiakan ikan koi di Kota Blitar yang menghasilkan Koi dengan kualitas juara membuat ikan ini dijadikan sebagai maskot kota ini. Penciptaan karya hiasan dinding dengan teknik rajut *crochet* dan tapestri datar belum banyak digarap, oleh sebab itu dalam penciptaan karya ini berusaha menghadirkan bentuk, tekstur, dan warna beda yang dapat ditampilkan. Untuk mendukung nilai estetis karya yang ditampilkan, penggunaan teknik garap yang tepat dan kombinasi bentuk yang kuat dirasa mampu menghadirkan karya yang indah.

Kata Kunci: Ikan koi, rajut *crochet*, tapestri.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya dan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Ikan Koi sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding dengan Teknik Rajut *Crochet* dan Tapestri”.

Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Kriya Hiasan Dinding Tiga Dimensi dengan penggunaan teknik rajut dan tapestri ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Rasa Syukur dan hormat, melalui kata pengantar ini, ingin penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. FP. Sri Wuryani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing perwujudan Karya dan pembuatan Laporan Tugas Akhir.
2. Drs. Sumadi, M.Sn., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
3. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Prima Yustana, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Tim penguji kelayakan dan tim penguji pendadaran Tugas Akhir, yang telah membantu untuk menyempurnakan karya dan laporan saya secara keseluruhan.

6. Ibu Nur Laily Sa'adah selaku guru rajut dan pemilik usaha Lelly Edelweiss *Crochet* di kota Blitar dan Ibu Astuti selaku guru rajut dan pemilik Astuti rumah rajut di kota Solo.
7. Bapak dan Ibu dosen, Karyawan serta staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
8. Alm. Bapak WS. Soedarno dan Ibu Waginem Indarti, kakak-kakakku R9, keponakanku, keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus.
9. Intan Yulia, Abdul Aziz Alghofar dan Saridi Putra.
10. Sahabat lincak angkatan 2010, Binti, Ima, Junende, Azizah, Ratri, Dimas, Luqman, Faris, Tyo, Fidin, Zulfian, Halimi, Muklis, Ahmad, Amada, Rahadi, Eko K., Eko N., Izza, Yanuar, Puguh, Jonet, Joni, Agung.
11. Teman-teman Krisso dan Keluarga Kawentar.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tentunya kurang sempurna, selanjutnya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan terciptanya Karya dan Penulisan Laporan yang lebih baik. Akhirnya, penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dan semoga Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surakarta, Juni 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Tinjauan Visual Penciptaan.....	8
G. Orisinalitas Karya.....	10

H. Metode Pendekatan .....	12
I. Metode Penciptaan .....	12
J. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA.....</b>	<b>21</b>
A. Tema.....	21
B. Ruang Lingkup.....	21
1. Ikan Koi.....	21
a. Sejarah Ikan Koi.....	21
b. Keindahan Motif dan Warna pada Ikan Koi .....	22
c. Jenis-Jenis Ikan Koi .....	23
2. Hiasan Dinding .....	27
3. Rajut .....	27
a. Pengertian Rajut.....	27
b. Sejarah Rajut.....	29
c. Macam-macam Rajut .....	31
1) <i>Knitting</i> .....	31
2) <i>Crocheting</i> .....	31
d. Fungsi dan Manfaat Rajut .....	32
e. Tahapan Persiapan Merajut.....	33
1) Alat dan Bahan.....	33
2) Simbol-Simbol <i>Crochet</i> .....	39
3) Teknik memegang jarum <i>hakken</i> .....	41

4) Macam- macam tusukan dasar .....	41
4. Tapestri.....	48
a. Alat Tenunan Sederhana .....	49
b. Benang <i>Lungsi</i> dan <i>Pakan</i> .....	50
c. Pemasangan <i>Lungsi</i> .....	51
d. Pola Anyam Dasar.....	52
e. Cara Menyambung Warna dan Benang .....	55
f. Tahap Penyelesaian Akhir.....	55
5. Kawat Spiral.....	56
6. Tinjauan Visual Penciptaan.....	61
<b>BAB III EKSPLORASI DAN VISUALISASI KARYA.....</b>	<b>67</b>
A. Eksplorasi .....	67
1. Eksplorasi Konsep.....	68
2. Pemilihan Material .....	69
3. Eksplorasi Bentuk .....	69
B. Visualisasi Karya.....	70
1. Sketsa alternatif .....	71
2. Sketsa terpilih.....	78
3. Gambar desain.....	79
4. Proses perwujudan karya.....	82
a. Pemilihan bahan .....	82
b. Peralatan .....	86

c. Proses pembuatan karya .....	89
d. Pembuatan bentuk ikan koi .....	92
e. Pembuatan bunga dan daun .....	95
f. Pembuatan bentuk hewan-hewan .....	98
g. Pembuatan bentuk stilisasi air .....	100
h. Pelekatan pada <i>background</i> .....	101
i. <i>Finishing</i> karya .....	104
5. Kalkulasi biaya .....	107
BAB IV. ULASAN KARYA .....	113
1. Karya 1 .....	114
2. Karya 2 .....	117
3. Karya 3 .....	120
4. Karya 4 .....	123
5. Karya 5 .....	126
BAB V. PENUTUP .....	129
A. Kendala dan Cara Mengatasi .....	129
1. Kendala .....	129
2. Penyelesaian .....	130
B. Kesimpulan .....	131
C. Saran .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	134

GLOSARIUM.....	135
LAMPIRAN.....	136

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Metode Pendekatan.....	17
---------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola istilah dan simbol <i>hakken</i> .....	40
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya “ <i>Harmoni Ikan Koi</i> ”.....	108
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya “ <i>Di Balik Teratai</i> ”.....	109
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya “ <i>Pemijahan</i> ”.....	109
Table 5. Kalkulasi biaya karya “ <i>Lemah Lembut</i> ”.....	110
Table 6. Kalkulasi biaya karya “ <i>Si Raja Ikan</i> ”.....	111
Table 7. Kalkulasi biaya alat.....	111
Table 8. Kalkulasi biaya tambahan.....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Karya logam dengan tema koi maskot Kota Blitar koleksi pribadi ...	9
Gambar 02. Patung Ikan Koi di Kota Blitar.....	9
Gambar 03. Relief Ikan Koi di tengah alun-alun Kota Blitar .....	10
Gambar 04. <i>Kindai Showa</i> .....	25
Gambar 05. <i>Hi Asagi</i> .....	26
Gambar 06. <i>Ki Utsuri</i> .....	26
Gambar 07. <i>Kigo</i> .....	26
Gambar 08. Elizabeth Zimmerman.....	30
Gambar 09. Benang rajut .....	34
Gambar 10. Berbagai ukuran <i>hakken</i> .....	37
Gambar 11. <i>Stopper</i> /pemberhenti rajutan .....	38
Gambar 12. Gunting.....	38
Gambar 13. Teknik memegang 1 .....	41
Gambar 14. Teknik memegang 2.....	41
Gambar 15. Simpul awal.....	41
Gambar 16. Tusuk rantai.....	42
Gambar 17. Tusuk tunggal.....	43
Gambar 18. Setengah tusuk ganda.....	43

Gambar 19. Tusukan ganda.....	44
Gambar 20. Tusukan <i>triple</i> .....	45
Gambar 21. Tusuk sisip .....	46
Gambar 22. Tusuk Ganda Penambahan (2dc inc).....	46
Gambar 23. Tusuk TunggalPengurangan (2sc dec) .....	47
Gambar 24. Tusuk Popcorn (pop dc) .....	48
Gambar 25. Alat Tenun Sederhana berbentuk kerangka kayu.....	50
Gambar 26. Posisi pemasangan paku pada sisi atas dan bawah rangka kayu.....	50
Gambar 27. Benang <i>lungsi</i> yang sudah terpasang pada kayu .....	51
Gambar 28. Pola anyam datar 1-1-1-1 .....	52
Gambar 29. Pola anyam keper/twill 1-2-1-2.....	52
Gambar 30. Pola anyam datar 2-2-2-2 .....	53
Gambar 31. Pola anyam keper/ twill 1-3-1-3 .....	53
Gambar 32. Pola anyam shomak dan datar.....	54
Gambar 33. Pola anyam Rya.....	54
Gambar 34. Cara menyambung warna dan benang .....	55
Gambar 35. Tahap 1 .....	57
Gambar 36. Tahap 2.....	57
Gambar 37. Tahap 3.....	58
Gambar 38. Tahap 4.....	58
Gambar 39. Tahap 5.....	59
Gambar 40. Tahap 6.....	59



Gambar 41. Tahap 7.....	60
Gambar 42. Tahap 8.....	60
Gambar 43. Tahap 9.....	60
Gambar 44. Tahap 10.....	61
Gambar 45. Jenis-jenis Koi.....	61
Gambar 46. Lukisan Dandan SA.....	62
Gambar 47. Patung Ikan Koi di tengah pemandian sumber udel Kota Blitar.....	62
Gambar 48. Rajutan berbentuk ikan koi.....	62
Gambar 49. Karya baju batik lukis dengan tema koi koleksi pribadi.....	63
Gambar 50. Karya batik lukis dengan tema koi koleksi pribadi.....	63
Gambar 51. Karya ikan koi KAWENTAR.....	63
Gambar 52. Rajutan karya KKP.....	64
Gambar 53. Bros bunga edelweiss <i>crochet</i> .....	64
Gambar 54. Produk busana rajut edelweiss <i>crochet</i> .....	64
Gambar 55. Karya Biranul Anas.....	65
Gambar 56. Kreasi Kawat Spiral dengan Benang Wol.....	65
Gambar 57. ‘Dewi Sekartaji’ karya Ima Novilasari.....	65
Gambar 58. Rajutan Bentuk Koi.....	66
Gambar 59. Rajutan Bentuk Koi.....	66
Gambar 60. Sketsa Alternatif 1.....	71
Gambar 61. Sketsa Alternatif 2.....	71
Gambar 62. Sketsa Alternatif 3.....	71

Gambar 63. Sketsa Alternatif 4.....	72
Gambar 64. Sketsa Alternatif 5.....	72
Gambar 65. Sketsa Alternatif 6.....	72
Gambar 66. Sketsa Alternatif 7.....	73
Gambar 67. Sketsa Alternatif 8.....	73
Gambar 68. Sketsa Alternatif 9.....	73
Gambar 69. Sketsa Alternatif 10.....	74
Gambar 70. Sketsa Alternatif 11.....	74
Gambar 71. Sketsa Alternatif 12.....	74
Gambar 72. Sketsa Alternatif 13.....	75
Gambar 73. Sketsa Alternatif 14.....	75
Gambar 74. Sketsa Alternatif 15.....	75
Gambar 75. Sketsa Alternatif 16.....	76
Gambar 76. Sketsa Alternatif 17.....	76
Gambar 77. Sketsa Alternatif 18.....	76
Gambar 78. Sketsa Alternatif 19.....	77
Gambar 79. Sketsa Alternatif 20.....	77
Gambar 80. Sketsa Alternatif 21.....	77
Gambar 81. Sketsa terpilih 1 dari sketsa alternatif 4.....	78
Gambar 82. Sketsa terpilih 2 dari sketsa alternatif 5.....	78
Gambar 83. Sketsa terpilih 3 dari sketsa alternatif 10.....	78
Gambar 84. Sketsa terpilih 4 dari sketsa alternatif 12.....	79

Gambar 85. Sketsa terpilih 5 dari sketsa alternatif 16 .....	79
Gambar 86. Desain 1 “Harmoni Ikan Koi” .....	80
Gambar 87. Desain 2 “Di Balik Teratai” .....	80
Gambar 88. Desain 3 “Pemijahan” .....	80
Gambar 89. Desain 4 “Lemah lembut” .....	81
Gambar 90. Desain 5 “Si Raja Ikan” .....	81
Gambar 91. Benang wol.....	82
Gambar 92. Berbagai macam benang katun .....	83
Gambar 93. Benang Nilon.....	83
Gambar 94. Benang kasur .....	83
Gambar 95. Benang Kur .....	84
Gambar 96. Kawat besi .....	84
Gambar 97. Lem lilin .....	85
Gambar 98. Dakron.....	85
Gambar 99. Primisima .....	85
Gambar 100. Mata ikan.....	86
Gambar 101. Putik bunga.....	86
Gambar 102. Tapestri <i>Loom</i> .....	87
Gambar 103. Karton.....	87
Gambar 104. Gunting dan pemotong kawat .....	88
Gambar 105. Meteran.....	88
Gambar 106. Spidol .....	88

Gambar 107. Alat pembuat spiral dan <i>hakken</i> .....	89
Gambar 108. Persiapan desain dalam pengerjakan tapestri .....	90
Gambar 109. Proses pembuatan tapestri .....	91
Gambar 110. Proses penguncian .....	91
Gambar 111. Proses pengguntingan .....	91
Gambar 112. Proses merapikan sisa benang .....	92
Gambar 113. Proses merajut ikan .....	92
Gambar 114. Pembuatan pola untuk mengisi dakron .....	93
Gambar 115. Pemotongan kain yang sudah berpola .....	93
Gambar 116. Proses pengisian dakron .....	94
Gambar 117. Proses <i>Finishing</i> .....	94
Gambar 118. Hasil jadi rajutan koi .....	94
Gambar 119. Proses membuat kawat spiral .....	95
Gambar 120. Hasil jadi kawat spiral .....	95
Gambar 121. Pembuatan rangka spiral .....	96
Gambar 122. Rangka dari kawat spiral .....	96
Gambar 123. Proses melilit rangka bunga dengan benang .....	96
Gambar 124. Proses melilit rangka daun dengan benang .....	97
Gambar 125. Hasil jadi bunga dengan teknik spiral .....	97
Gambar 126. Hasil jadi daun dengan teknik spiral .....	98
Gambar 127. Merajut lebah dengan tusuk tunggal .....	98
Gambar 128. Hasil jadi lebah .....	98

Gambar 129. Merajut kupu-kupu dengan tucuk tunggal .....	99
Gambar 130. Hasil jadi kupu-kupu .....	99
Gambar 131. Rajutan bentuk laba-laba dan kura-kura .....	100
Gambar 132. Rajutan katak.....	100
Gambar 133. Merajut stilasi air.....	100
Gambar 134. Hasil jadi stilasi air.....	100
Gambar 135. Pembentukan stilasi air.....	101
Gambar 136. Proses pelekatan stilasi air.....	101
Gambar 137. Proses pelekatan daun teratai .....	102
Gambar 138. Proses pelekatan rajutan ikan koi.....	102
Gambar 139. Proses pelekatan bunga .....	102
Gambar 140. Proses pelekatan stilisasi aliran air.....	103
Gambar 141. Proses pelekatan katak dan serangga lainnya .....	103
Gambar 142. Proses pelekatan batu .....	103
Gambar 143. Menutup pori-pori pada kayu.....	104
Gambar 144. Proses memberi dasaran putih pada pigura.....	104
Gambar 145. Proses pewarnaan pigura.....	105
Gambar 146. Proses pemasangan kain pada pigura.....	105
Gambar 147. Proses melubangi papan.....	105
Gambar 148. Proses pemasangan karya.....	106
Gambar 149. Proses pemasangan karya pada pigura.....	106
Gambar 150. Hasil akhir karya yang sudah dipigura.....	107

Gambar 151. Harmoni Ikan Koi.....	114
Gambar 152. Di Balik Teratai.....	117
Gambar 153. Pemijahan .....	120
Gambar 154. Lemah Lembut. ....	123
Gambar 155. Si Raja Ikan Air Tawar.....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ikan merupakan hewan air yang sangat beragam jenisnya. Ikan dapat ditemukan di hampir semua jenis air, baik air tawar, air payau maupun air asin. Ikan dapat digolongkan dengan cara mengetahui dari mana ikan itu hidup. Banyak sekali spesies ikan yang dikenal di Indonesia salah satunya ikan koi. Ikan koi hidup di air tawar, namun dapat pula hidup di air yang sedikit asin dengan pasokan oksigen yang baik. Banyak sekali para penghobi ikan koi yang memeliharanya, karena ikan koi ini dipercaya dapat memberikan keberuntungan atau berkah kepada pemiliknya. Alasan lain para peternak atau penghobi ikan koi, karena keindahan bentuk ikan sangat menawan sampai dijadikan ajang perlombaan di kalangan para pecinta ikan koi.

Di Indonesia ikan koi sudah lama dikenal keberadaannya di kalangan masyarakat. Koi memiliki nama latin *Cyprinus carpio* dan memiliki kekerabatan dengan ikan mas. Konon, ikan mas merupakan nenek moyang ikan koi. Bahkan, konon koi adalah hasil mutasi genetik yang berlangsung ratusan tahun dari sejenis ikan emas atau karper (*Cyprinus carpio*).<sup>1</sup> Karena masih satu kerabat dengan ikan emas, pada dasarnya hampir seluruh organ tubuh koi sama dengan ikan emas.

---

<sup>1</sup> Fransisca Esther & Hendra Sipayung, *Panduan Praktis Memelihara Koi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010). P: 12.

Sebenarnya ketertarikan penulis dalam mengangkat koi sebagai tema karya sudah termasuk lama, ketertarikan itu mulai muncul ketika penulis melihat patung koi yang berada di beberapa tempat di kotanya, yaitu kota Blitar. Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian Selatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Kota ini terletak sekitar 167 Km sebelah Selatan Surabaya. Kota Blitar terkenal sebagai tempat dimakamkannya Presiden pertama Republik Indonesia, Sukarno sehingga dikenal dengan Kota Proklamator. Selain itu juga disebut sebagai Kota Patria dan Kota PETA (Pembela Tanah Air) karena di bawah kepemimpinan Supriyadi, Laskar PETA melakukan perlawanan terhadap Jepang untuk pertama kalinya pada tanggal 14 Februari 1945 yang menginspirasi timbulnya perlawanan menuju kemerdekaan di daerah lain. Ikan koi yang populer di Jepang dapat dibudidayakan dengan baik di kota ini sehingga diberikan julukan tambahan sebagai Kota Koi.<sup>2</sup>

Salah satu daerah di Kabupaten Blitar, tepatnya di Desa Kemloko, dikutip dari Kompas.com mengungkap bahwa ikan koi di Blitar dibudidayakan dengan baik oleh Bapak Roziq sejak tahun 1988, ikan koi yang dihasilkan merupakan ikan koi berkualitas baik dengan nilai harga jual yang tinggi.<sup>3</sup> Koi yang berasal dari Kabupaten Blitar telah cukup punya nama dan mendapat tempat tersendiri bagi penggemar ikan hias di pasar lokal, nasional maupun luar negeri. Berangkat dari situlah mulainya ketertarikan akan tema koi untuk pembuatan karya. Ada

---

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Blitar](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar), pukul 01:05 WIB.

<sup>3</sup> Kompas.com edisi Sabtu, 15 Maret 2012. Didownload pada tanggal 6 Maret 2012. Pukul: 23.30 WIB.



beberapa karya tugas mata kuliah yang penulis buat dengan mengambil tema koi dan memvisualisasikan ke dalam media yang berbeda, seperti pada batik dan logam. Berangkat dari tema koi, penulis ingin membuat pembaharuan dalam berkarya tetapi tetap pada tema koi. Penulis mendapat ilmu baru tentang teknik merajut dan pernah mendapatkan mata kuliah tapestri, maka penulis ingin membuat suatu karya dengan teknik rajut dan tapestri berupa hiasan dinding.

Merajut dalam bahasa Inggris disebut *knitting* merupakan metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Berbeda dari menenun yang menyilangkan dua jajaran benang yang saling tegak lurus, merajut hanya menggunakan sehelai benang. Sebaris tusukan yang sudah selesai dipegang di salah satu jarum rajut sampai dimulainya tusukan yang baru.<sup>4</sup>

Sebenarnya ada banyak kreasi teknik rajut di dunia, namun yang populer di Indonesia adalah *crochet* (merenda) dan *knitting* (merajut). *Crochet* adalah teknik merajut menggunakan jarum dengan kait diujungnya (*hook*). Teknik rajut ini menghasilkan jahitan yang berlubang-lubang menyerupai renda. *Knitting* adalah teknik merajut menggunakan sepasang jarum. Teknik ini menghasilkan jahitan yang lebih rapat, sehingga produk *knitting* kurang cocok dipakai di daerah tropis seperti Indonesia, kecuali jika menggunakan motif *lace* atau menggunakan bahan yang tidak panas dan mampu menyerap keringat.<sup>5</sup>

Penggunaan *Crochet* sendiri saat ini sudah bisa menghasilkan berbagai macam motif pada rajutan, apalagi seiring berkembangnya jaman motif-motif

---

<sup>4</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Merajut>, pukul 11:21 WIB.

<sup>5</sup> Yohana Bonita, *Kreasi Rajutan Cantik untuk Bayi* (Jakarta: Demedia, 2011). P: 2.

yang berkembang di masyarakat semakin banyak, diantaranya motif flora dan fauna. Seperti halnya pada pembuatan busana dan aksesorisnya dengan motif-motif seperti bunga, buah, kupu-kupu dan sebagainya. Melihat hal tersebut penulis mencoba membuat bentuk yang berbeda yakni berupa hiasan dinding dengan teknik rajut *crochet* yang di *mix* dengan teknik tapestri. Tapestri adalah sebuah bentuk seni tekstil berupa tenun tradisional yang biasa dilakukan pada alat tenun vertikal. Namun, juga dapat dilakukan di lantai. Proses tenun ini terdiri dari dua arah benang yang bersilangan, yang sejajar dengan panjang disebut *warp*/benang *lungsin* dan sejajar dengan lebar disebut *weft*/benang *pakan*.<sup>6</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa merajut merupakan kegiatan yang sangat mengasyikkan karena kita disibukkan dengan hitungan yang berulang-ulang dan teknik yang beragam, sehingga teknik ini cocok dikombinasikan dengan tapestri. Seni kriya dipilahkan dalam tiga kelompok besar yaitu kelompok karya kagunan (fungsional), lengkapan (benda hias, benda seni), dan menjenis (*figurative*), arca, replika perhiasan juga ekspresi.<sup>7</sup> Maka dipilihlah penciptaan untuk lengkapan (benda hias) yakni hiasan dinding. Hal ini menarik penulis dalam pembuatan karya tugas akhir yang berjudul “Ikan Koi sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding dengan Teknik Rajut *Crochet* dan Tapestri” dengan harapan karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari guna menambah pengetahuan tentang rajut dan tapestri bagi masyarakat.

---

<sup>6</sup> <http://edupaint.com/pojok-unik/pojok-unik-interior/5315-tapestry-keindahan-tenun-tangan-yang-memukau.html>, pukul 14:42 WIB.

<sup>7</sup> Soegeng Toekio, Guntur, Achmad Sjafi'i, *Kekriyaan Nusantara* (Surakarta: ISI Press, 2007). P: 23.

## B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang berkaitan dengan proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat hiasan dinding berbentuk ikan koi dengan teknik rajut *crochet*?
2. Bagaimana mengkombinasikan teknik rajut *crochet* dengan teknik tapestri sehingga terbentuk karya yang inovatif dan menarik?

Secara menyeluruh penggarapan hiasan dinding ini menggunakan perpaduan berbagai teknik rajut yang digunakan pada bunga, batang, dan hewan-hewan air. Teknik tapestri digunakan sebagai *background* dan menghasilkan tekstur, dan akan lebih menarik lagi setelah dikombinasikan dengan teknik kawat spiral sebagai pendukung. Diharapkan pengkolaborasi teknik tersebut mampu menghasilkan karya yang indah dan menarik secara visual.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah:

1. Ikan koi memiliki jenis yang sangat beraneka ragam dan nama koi dapat dikenali dari corak dan warna tubuhnya. Penulis memilih koi jenis *Kigo* karena koi ini terlihat mewah dengan warna kuning emas yang menggambarkan sosok raja yang menawan, dan jenis *Kindai Showa* yang

warna tubuhnya mewakili warna kebanyakan koi secara umum, yaitu merah, putih, dan hitam.

2. Ada dua teknik rajut, yaitu *crocheting* dan *knitting*. Akan tetapi pada karya ini hanya menggunakan teknik *crocheting*. akan tetapi pada karya ini hanya menggunakan teknik *crocheting*, karena teknik ini akan lebih mudah diolah dalam berbagai macam bentuk.
3. Teknik tapestri pola anyam 1-1-1-1 digunakan dalam pembuatan *background*.
4. Teknik lain yang ada pada karya hiasan dinding ini adalah teknik kawat spiral yang dililit dengan benang wol. Teknik ini hanya digunakan sebagai teknik pendukung dan untuk mempercantik tampilan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Penulisan ini yang berupa pembahasan tentang teknik rajut dan tapestri dengan ikan koi sebagai sumber ide sebagai karya seni kriya. Adapun tujuan dari manfaat penciptaan karya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

- a. Mengangkat teknik rajut sebagai media penciptaan karya kriya berupa hiasan dinding dengan memadukan teknik tapestri.
- b. Mengetahui langkah-langkah proses memvisualisasikan ikan koi sebagai karya kriya dengan teknik rajut dan tapestri untuk hiasan dinding.
- c. Mendalami teknik-teknik rajut khususnya *crochet*.

## 2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dalam membuat karya hiasan dinding dengan teknik *crochet* dan pengetahuan tentang tapestri dasar.
- b. Menambah bahan referensi bagi pecinta rajut dalam berkarya.
- c. Dapat lebih mengenal berbagai macam teknik rajut khususnya *crochet* bagi pemula.

## E. Tinjauan Pustaka

Proses penciptaan karya seni diawali dengan studi kepustakaan dengan mencari data-data penelitian yang sudah ada untuk mendapatkan data awal. Hal ini berguna untuk menemukan ide kreatif yang dipergunakan untuk menggali konsep dasar penciptaan karya seni. Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelusuri sumber informasi dalam bentuk buku, artikel ilmiah dan laporan penciptaan karya seni kriya.

Agus dan Andi Asmara, 2006, dalam buku “*Meraih Untung Memelihara Ikan Koi*”. Buku ini berisi tentang sejarah ikan koi, jenis-jenis koi, serta keunikan-keunikan ikan koi.

Thata Pang dan Dinamic Crochet, 2011, dalam buku “*Rajutan Inspirasi*”. Buku berisi berbagai macam bentuk hasil karya rajutan beserta rumus-rumusny, menjelaskan berbagai teknik dan variasi tusukan *hakken* serta tusukan *breien*. Buku ini membantu dalam pengertian berbagai macam tusukan serta menjelaskan secara detail cara-cara serta rumus dalam berbagai macam teknik.

Fransisca Esther dan Hendra Sipayung, 2010, dalam buku "*Panduan Praktis Memelihara Koi*". Buku ini berisi tentang panduan memelihara koi dan sejarah serta keunikan-keunikan ikan koi.

Heru Susanto, 1991, dalam buku "*Koi.*" Buku ini memaparkan tentang informasi praktis tentang koi. Berbagai jenis koi dan keunikan-keunikan koi dibahas di buku ini serta sejarah ikan koi.

Rubiyar, 2010, dalam buku "*Bunga dari Benang Woll*". Buku ini memaparkan 22 kreasi bunga dan disertai dengan *step by step* yang mudah dipahami sehingga dapat dipraktekkan oleh siapapun, sebagai pengisi waktu luang. Teknik yang dijelaskan memberi inspirasi penulis untuk mengkombinasikan dengan teknik rajut.

Yohana Bonita, 2011, dalam buku "*Kreasi Rajutan Cantik untuk Bayi*". Buku ini menjelaskan tentang pengertian rajut serta penggunaan bahan serta tebal tipisnya rajutan sesuai dengan kegunaan dan suhu.

Padmiarso M. Wijoyo, 2012, dalam buku "*Rahasia Sukses Mencegah Kematian Koi*". Buku ini membahas tentang penyebab dan pencegahan kematian ikan koi. Buku ini juga membahas tentang ciri dan jenis ikan koi, selain itu juga membahas secara detail tentang berbagai jenis penyakit dan cara menanggulangi penyakit-penyakit ikan koi agar dapat membudidayakan koi dengan baik.

## **F. Tinjauan Visual Penciptaan**

Tinjauan visual penciptaan merupakan salah satu penggalian data-data visual yang digunakan untuk melandasi ide dasar perwujudan karya nantinya.

Adapun tinjauan visual dalam penciptaan koi sebagai sumber ide penciptaan karya dengan teknik rajut dan tapestri yang ditambah dengan teknik spiral sebagai pendukung yang didapatkan dari beberapa sumber, diantaranya penelusuran dokumentasi dari buku-buku, internet, foto, dan media lain yang dapat memberikan kontribusi dalam penciptaan dan sebagai acuan pembuatan sketsa.

#### 1. Karya logam koleksi pribadi



Gambar 01. Karya logam dengan tema koi maskot Kota Blitar koleksi pribadi  
(Foto: Rengga Kusuma, 6 Juni 2014).

#### 2. Patung Ikan Koi di Kota Blitar.



Gambar 02. Patung Ikan Koi di Kota Blitar  
(Foto: Rengga Kusuma, 23 Juli 2014).

3. Relief berbentuk koi yang berada di tengah-tengah alun-alun Kota Blitar.



Gambar 03. Relief Ikan Koi di tengah alun-alun Kota Blitar  
(Foto: Rengga Kusuma, 23 Juli 2014).

### **G. Orisinalitas Karya**

Kreatif berarti menciptakan sesuatu yang baru dan kreator adalah orang yang mencipta. Maka mengkreafikkan diri adalah pengkondisian diri sendiri secara terampil dan cerdas atau cerdas untuk memiliki kemampuan mencipta hal-hal yang menyiratkan kebaruan atau orisinalitas tersebut sangat penting, oleh karena kreativitas dan intelejensi tersebut sangat penting, oleh karena kreativitas tidak hanya “keturunan” dari proses mental, akan tetapi merupakan ekspresi pokok dari sistem berfikir yang terarah secara halus yang disebut sebagai kecerdasan.<sup>8</sup>

Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan dalam menciptakan suatu produk seni, kedua hal itu sangat menentukan kualitas hasil produk seni yang diciptakan. Pencapaian kreativitas dan inovatif pada seseorang akan ditentukan pada frekuensi praktek yang dialami seperti halnya, penulis sebelumnya membuat karya-karya

---

<sup>8</sup> Guntur, *Teba Kriya* (Surakarta: Artha-28,2001). P: 173.



yang mengangkat tema ikan koi yang terinspirasi dari maskot kota Blitar. Beberapa karya yang tercipta diantaranya logam, dan batik lukis. Akhirnya kemampuan untuk merealisasikan ide yang dimilikinya dan mengembangkannya.

Ide atau gagasan untuk menciptakan karya dengan perbaruan dalam perwujudan penciptaan karya kriya dengan teknik rajut ini diawali dari sebuah pengamatan panjang, dimana penulis memiliki ketertarikan akan kerajinan rajut, dan mulai mempelajarinya semenjak menjalankan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kota Blitar. Selama ini kebanyakan perajin membuat benda pakai seperti, baju, topi, aksesoris, dan sebagainya dengan di *mix* bahan lain seperti pita dan payet. Hal ini menjadikan munculnya ide baru dalam pembuatan karya, yaitu dengan mengkombinasikan teknik rajut serta tapestri yang dihiasi dengan berbagai macam bahan pendukung seperti payet dan kawat spiral. Tantangan untuk menciptakan suatu karya dengan teknik rajut yang dikemas berbeda, dengan tema ikan koi sebagai sumber ide penciptaan karya dalam bentuk hiasan dinding tiga dimensi. Oleh karena itu, karya yang diciptakan merupakan hasil ide sendiri dan belum pernah diciptakan orang lain.

Sehubungan dengan hal itu seringkali seseorang dengan orang lain memiliki konsep atau gagasan yang sama, namun dalam perwujudan, teknik, material, ataupun bentuk mempunyai perbedaan. Seperti halnya dalam penciptaan karya ini kemungkinan ada kesamaan dengan gagasan orang lain, hal itu diluar sepengetahuan penulis. Namun demikian penciptaan karya ini berbeda dengan yang lain sehingga karya tugas akhir ini dapat diakui karya orisinal.

## H. Metode Pendekatan

Pendekatan penciptaan yang dilakukan dengan pendekatan estetis dari melihat dan mencari data tentang ikan koi maupun rajut *crochet*. Estetika merupakan bentuk keindahan yang timbul dari imajinasi kreatif dan memberikan kepuasan batin.<sup>9</sup> Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui beberapa macam teknik. Penulis menggunakan pendekatan dengan mengolah sebuah tema, obyek, ide, perenungan dan perbandingan karya yang sudah ada serta mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan tema, sehingga muncul ide baru dan merealisasikan dalam bentuk sketsa, gambar kerja, proses pembuatan, *finishing* sampai hasil akhir.

## I. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni dapat meniru atau mengubah dari karya yang sudah ada. Selain itu, lingkungan juga dapat menginspirasi dalam pembuatan karya. Pengalaman sangat berpengaruh dalam proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbenda (*innovative*).<sup>10</sup> Seperti pada prinsip kreasi seni menurut Susanne K. Langer seni adalah kreasi yang berarti mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Memang bahan-bahan yang dipergunakan dalam kreasi itu sudah ada, akan tetapi bentuk sebagai hasil kreasi

---

<sup>9</sup> Agus Sachari, *Estetika Terapan* (Bandung: Nova,1989),p.2

<sup>10</sup> Dr. Suryana, M.Si. *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat,2001). P: 4.

tersebut belum ada sebelumnya.<sup>11</sup> Penulis mencoba mengangkat ikan koi sebagai sumber gagasan dalam mencipta karya. Metode penciptaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Mengapresiasi jenis ikan koi lewat pengumpulan data seperti:

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai macam buku tentang ikan koi, rajut, dan tapestri yang berada di perpustakaan FSRD, perpustakaan pusat Kampus ISI Surakarta, perpustakaan Nasional Bung Karno Kota Blitar, dan di internet.

##### b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan mendatangi rumah rajut yang berada di Kota Blitar dan di Kota Solo untuk mewawancarai narasumber guna mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan guru rajut yaitu Ibu Lelly selaku pemilik *Lelly Edelweiss Crochet* di Blitar dan Ibu Astuti selaku pemilik *Astuti Rumah Rajut* di Solo untuk mengetahui berbagai macam bentuk/produk yang sering dibuat oleh para perajin dengan macam-macam teknik rajut, dan untuk mengetahui tentang pemasarannya, sehingga penulis bisa mencari celah supaya karya yang dibuat berbeda dari yang lainnya dan tergolong karya dengan bentuk baru.

---

<sup>11</sup> Soegeng Toekio M, Guntur, Achmad Sjafi'I, *Teba Kriya* (Surakarta: Pratama Raya,2007). P: 109.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data penting tentang ikan koi di habitatnya, berbagai macam karya berbentuk ikan koi yang berada di Kota Blitar dan berbagai macam bentuk rajutan yang sering di buat para perajin.

2. Reduksi dan Analisis Data

Reduksi data adalah langkah berikutnya setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Sugiyono dalam bukunya berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>12</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Selanjutnya data yang telah dipilih dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu atau menjadi hipotesis. Setelah memahami tentang ikan koi penulis tertarik menjadikan dasar pemikiran untuk mencipta karya kriya dengan rajut sebagai teknik pengerjaan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses memberi arti dan signifikansi terhadap analisis data yang dilakukan, menjelaskan pola-pola deskriptif, mencari

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012). P: 92.

hubungan dan keterkaitan antar deskripsi-deskripsi data yang ada. Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu obyek (karya seni) cukup jelas maknanya, obyek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Interpretasi merupakan pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu (tafsiran).<sup>13</sup>

#### 4. Sketsa

Sketsa adalah rancangan awal yang dipilih untuk disempurnakan, lalu memprosesnya lagi untuk dijadikan sebuah desain, proses ini untuk mempermudah dalam proses pemvisualisasian bentuk atau pembuatan karya.

#### 5. Penciptaan Karya

Penciptaan karya dengan menggunakan teknik rajut *crochet* dan teknik tapestri, penulis juga memadukan teknik kawat spiral serta menambah bahan tertentu. Bahan-bahan itu berupa benang nilon dan katun yang dirajut dengan teknik *crochet*, sedangkan tapestri menggunakan benang wol dan teknik kawat spiral yang hanya digunakan untuk teknik pendukung. Hal ini sangat menarik karena penulis belum pernah menemukan sebelumnya karya dengan pengkombinasian teknik tersebut.

Landasan tiga komponen dalam menciptakan karya menurut Dharsono Sony Kartika yaitu tema (*subject matter*), bentuk (*form*), dan isi (makna) dalam bukunya Seni Rupa Modern.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), P. 471.

*Subject matter* atau tema pokok ialah rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan konsumsi batin manusia secara utuh. Dalam sebuah karya seni hampir dipastikan adanya *subject matter* yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan obyek (baik obyek alam/*object image*) yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya.

Bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk, pertama visual *form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya tersebut. Kedua *special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Isi atau makna adalah bentuk psikis dari seorang penghayat yang baik, perbedaan antara bentuk dan isi hanya terletak pada diri penghayat. Bentuk hanya cukup dihayati secara indrawi tetapi isi atau arti dihayati dengan mata batin seorang penghayat secara kontemplasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa isi disamakan dengan *subject matter* seorang penghayat.<sup>14</sup>

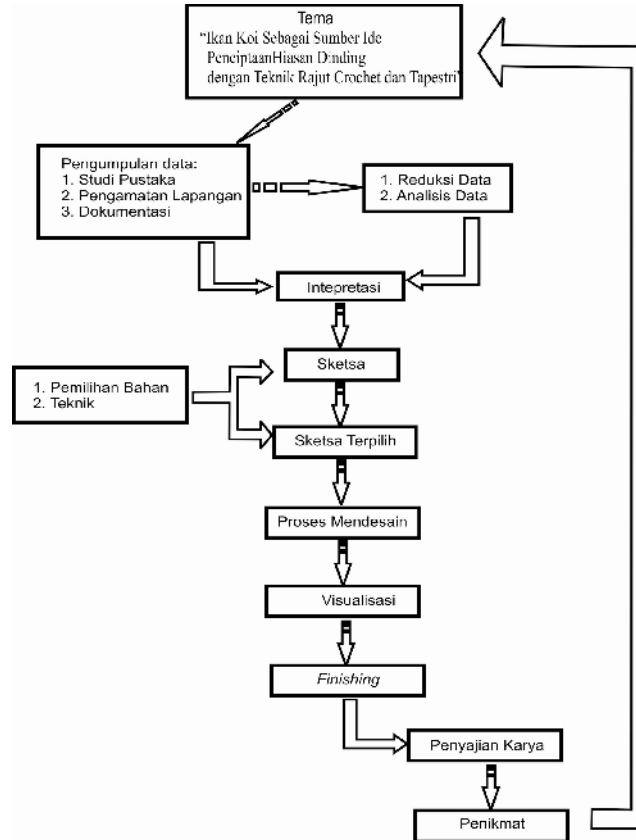
Proses mendapatkan hal-hal baru dalam berkarya, penulis mencoba menggunakan bahan baku yang dapat diolah menjadi karya. Material lain yang dimaksud berupa putik, mata ikan atau lain untuk menambah nilai estetis sebuah karya. Karya-karya baru akan muncul bila dapat mengkombinasikan berbagai macam material tersebut dengan tepat sehingga karya menjadi lebih berkarakter dan orisinal. Dikatakan Suwaji Bustomi bahwa, “Seni kriya bukan semata-mata tiruan dari alam maupun benda lain, tetapi memiliki nilai cipta baru dan original”. Orisinalitas tersebut terdapat pada teknik dan media yang di garap.<sup>15</sup>

Adapun skema metode penciptaan yang dilakukan penulis untuk mencipta karya, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004). P: 30.

<sup>15</sup> Suwaji Bustomi, *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*, Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (Semarang, 1981). P: 65.



Bagan 1 :  
Skema metode dan pendekatan penciptaan

Keterangan-keterangan dari skema metode penciptaan:

- a. Judul adalah perihal yang hendak diangkat ke dalam karya kriya. Judul dapat berasal dari masalah yang ada atau hal yang menarik, bisa dari pengalaman, cerita, ilmu pengetahuan, lambang bahkan sampai budaya, atau tradisi lama.
- b. Pengumpulan data ialah mengumpulkan beberapa data melalui studi pustaka dan pengamatan lapangan, dokumentasi.

- c. Reduksi data, ialah pemilihan data-data yang berkaitan dengan permasalahannya, kemudian dianalisis sehingga diperoleh pemahaman dan interpretasi sesuai dengan permasalahannya.
- d. Interpretasi merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan sketsa.
- e. Pemilihan bahan benang yang digunakan untuk merajut, bahan pendukung, serta teknik rajut *crochet*, teknik tapestri dengan sedikit sentuhan teknik kawat spiral.
- f. Sketsa alternatif merupakan rancangan awal dari sebuah karya, berdasarkan interpretasi dan dibuat lebih dari satu dengan tujuan supaya ada perbandingan kualitas antara satu dengan yang lain.
- g. Sketsa terpilih adalah rancangan visual dipilih dari sketsa alternatif yang telah dibuat, yang akan diwujudkan dalam bentuk karya.
- h. Proses desain ialah proses untuk mendapatkan bentuk sekaligus warna yang diinginkan, proses mendesain dikerjakan menggunakan *Photoshop* dan *Corel Draw*.
- i. Proses perwujudan ialah tahap mewujudkan desain menuju karya jadi dan *finishing* adalah penyelesaian akhir.
- j. Penyajian karya adalah memamerkan atau menyajikan karya yang telah dibuat untuk dinikmati.
- k. Penikmat ialah orang-orang yang mengapresiasi karya yang telah ditampilkan.



## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penciptaan karya seni ini dibagi dalam beberapa bagian. Disusun secara berurutan dan bersifat lentur karena dapat dirubah, serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagian, ikhwal permasalahan tersebut berdasarkan atas eksplorasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, medium, ataupun yang lainnya. Sebagai gambaran awal penulisan disusun seperti berikut:

BAB I            Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Pustaka, Orisinalitas, Metode pendekatan, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II            Pengertian Tema, Ruang Lingkup (Tinjauan Tentang Rajut, Koi, Hiasan Dinding serta Motif Koi), dan Tinjauan Visual Tema.

BAB III            Eksplorasi Penciptaan, Eksplorasi Konsep, Eksplorasi Bentuk, Eksplorasi Medium, Perancangan Penciptaan, Desain Alternatif, Desain Terpilih, Gambar Kerja, Perwujudan Karya, Proses Pembentukan, Kalkulasi Biaya.

BAB IV            Ulasan Karya.

BAB V            Penutup, Kendala dan Penyelesaian, Kesimpulan, Saran.

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran